



Peran Pengawasan Petugas Aviation Security Dalam Mendeteksi Ancaman Barang Berbahaya Di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

Sumiyati¹, Kifni Yudianto²

¹ Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Parangtritis No.KM 4, RW.5, Druwo, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187

Korespondensi Penulis: Sumiyati.180509210@students.sttkd.ac.id

Abstract; *This research aims to find out: what the procedures are for checking the security of aircraft passengers and luggage transported by aircraft and individuals, so reliable human resources are needed. Therefore, airport operators have special units that carry out the role. an Aviation Security unit (AVSEC) which has a role as a unit that ensures airport security which is under the operational division. The Aviation Security Unit (AVSEC) must have a license as a standard of suitability in carrying out duties at airports, Avsec personnel always adhere to or are Fully guided by ICAO (International Civil Aviation Organization) regulations. This study used qualitative research methods. The data collection techniques used were observation, interviews, documents, and documentation along with observations. The researcher directly carried out observations, the researcher also explained the results of the data taken during interviews and observations. For the interview, the researcher interviewed Aviation Security officers from 3 sources with document data obtained by the researcher. from documentation of the activities of Aviation security officers when carrying out their duties and responsibilities in the field and also in the form of implementation documents for the data analysis techniques used, namely data collection, data reduction, data presentation, discussion, and conclusions. The role of aviation security officers is very important to support flight security. Officers must ensure that passengers' luggage entering the plane contains no prohibited items or items that endanger other passengers. This is because the responsibility of aviation security officers is very large and Avsec officers have carried it out. duties in accordance with existing procedures in the company. The implementation of standard operating procedures (SOP) is also very influential in improving employee performance where standard operational procedures are a guidebook and procedures for carrying out the work of each employee at each job desk.*

Keywords: Aviation Security Officers, Threat Of Dangerous Goods, Supervision

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana tentang tata cara pemeriksaan keamanan penumpang petugas pesawat udara dan barang bawaan yang diangkut dengana pesawat udara dan orang dengan perseorangan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal. oleh karena itu pada penyelenggara bandar udara unit khusus yang melakukan peran sebagai unit Aviation Security (AVSEC) yang mempunyai peran sebagai unit yang menjamin keamanan bandar udara yang berada di bawah divisi operasional. unit Avition Security (AVSEC) harus mempunyai lisensi sebagai standar dari kelayakan dalam menjalankan tugas pada bandar udara, personil AVSEC selalu berpegang teguh atau berpedoman penuh dalam regulasi ICAO (International Civil Aviation Organization).Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumen dan dokumentasi beserta pengamatan. peneliti langsung melakukan obeservasi, peneliti pun memaparkan hasil dari data yang diambil selama melakukan wawancara serta pengamatan Untuk wawancara peneliti mewawancarai kepada petugas Aviation Security 3 narasumber dengan data dokumen diperoleh peneliti dari dokumentasi kegiatan petugas Aviation security pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di

Received: Agustus 12, 2024; Revised: Agustus 28, 2024; Accepted: September 10, 2024; Online Available: September 13 29, 2024;;

*Corresponding author, e-mail address

lapangan dan juga berupa dokumen pelaksanaan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data pembahasan dan kesimpulan. peran petugas Aviation Security sangat penting untuk menunjang keamanan penerbangan, para petugas harus memastikan barang bawaan penumpang yang masuk kedalam pesawat, tidak ada barang yang terlarang atau barang yang membahayakan penumpang yang lain. dikarenakan tanggung jawab petugas Aviation Security sangat besar dan para petugas AVSEC telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan dimana standar operasional prosedur merupakan buku panduan, dan tata cara melakukan pekerjaan setiap karyawan di masing-masing job desknya.

Kata Kunci : petugas *aviation security*, Ancaman barang berbahaya, pengawasan

1. LATAR BELAKANG

Bandar udara merupakan salah satu komponen terpenting dalam menunjang kegiatan transportasi udara yang efektif dan efisien, untuk menjamin kenyamanan penerbangan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, oleh karena itu pada penyelenggara bandar udara unit khusus yang melakukan peran sebagai unit Aviation Security (AVSEC) yang mempunyai peran sebagai unit yang menjamin keamanan bandar udara yang berada di bawah divisi operasional. tugas pada bandar udara menurut data yang diperoleh dari (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXII/2010 Bab 1 butir 9) AVSEC (Aviation Security) adalah personil keamanan penerbangan yang wajib memiliki Lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (SKTP) yang memiliki tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan segala tugasnya, personil AVSEC selalu berpegang teguh atau berpedoman penuh dalam regulasi ICAO (International Civil Aviation Organization). Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang merupakan bandar udara yang dikelola oleh Dinas perhubungan udara, yang terletak di ketapang, kalimantan barat, melihat frekuensi pertambahan penumpang yang semakin meningkat maka semakin besar pula terjadinya yang melawan hukum di bandar udara, untuk menghindari terjadinya pelanggaran melawan hukum pada bandar udara, maka unit Aviation Security (AVSEC) harus melakukan tugas pemeriksaan penumpang sesuai dengan prosedur dan didukung dengan alat mesin X-Ray, Walk Through Metal Detector (WTMD) dan Hand Hel Metal Detector (HHMD). Hasil dari pengamatan dan sumber media masa SINDO news, di unit Aviation security (AVSEC) di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang masih ada kejadian kejadian yang terjadi dan dapat mengganggu keamanan dan keselamatan penerbangan, seperti ditemukan nya penumpang atas nama Oktavianus (22) tahun warga dusun Silingan RT001/001 Desa Mekar Utama, Kecamatan Kendawangan yang merupakan Mahasiswa Semester Akhir salah satu Universitas di kota Bandung mengamuk di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang selasa (22/1/2019). Mahasiswa ini sempat marah marah karna biaya bagasi yang mahal sambil membawa barang yang berbahaya yaitu mandau dan melakukan perusakan terhadap fasilitas bandara. akibatnya kedua gagang pintu masuk Bandara Udara Rahadi Oesman Ketapang mengalami kerusakan, dan petugas AVSEC Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang langsung melakukan pengamanan terhadap yang bersangkutan karena terlihat melakukan perusakan dan membawa senjata tajam jenis mandau. sebagai yang diatur oleh peraturan jendral perhubungan udara NOMOR: SKEP

2765/XII2010 tentang tata cara pemeriksaan keamanan penumpang petugas pesawat udara dan barang bawaan yang diangkut dengan pesawat udara dan orang dengan perseorangan. oleh karena itu berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran

Abdulsyani (2012 :94) peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan Hak dan Kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat, sedangkan menurut Saraswati dan Rait (2015:182) peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial. syarat syarat peran mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.
- b. Peran adalah sesuatu perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat sebagai organisasi peran juga dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengawasan

George R. Terry (2016:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maka mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:138) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya Fungsi pengawasan menurut Irham Fahmi (2014:143) fungsi pengawasan adalah sebagai berikut :

- a. Agar kualitas output yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak.
- b. Terbentuknya konsep manajemen sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak komisaris maupun manajemen perusahaan
- c. Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan terbentuknya good corporate governance akan dapat diwujudkan.

Aviation Security (AVSEC)

Aviation security (AVSEC) berdasarkan peraturan direktur jenderal perhubungan udara dengan nomor SKEP 2756/XII/2010, tentang tata cara pemeriksaan keamanan penumpang, petugas pesawat udara dan barang bawaan yang diangkut dengan pesawat udara dan orang perseorangan, petugas *Aviation Security* (AVSEC) adalah petugas

yang telah memiliki LISENSI ATAU SURAT TANDA KECAKAPAN PETUGAS (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan dalam menjalankan tugas nya, seorang AVSEC berpedoman kepada regular ICAO (Internasional Civil Aviation Organization) yang merupakan sebuah organisasi penerbangan sipil internasional di bawah oleh PBB (perserikatan bangsa bangsa).

Tujuan utama Aviation security (AVSEC) adalah keselamatan penumpang, awak pesawat, petugas dan masyarakat. umum terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkut nya barang barang yang dapat membahayakan penerbangan personil Aviation Security (AVSEC) memahami berbagai macam sifat atau karakter para pengguna jasa transportasi udara baik dalam penanganan masalah pengamanan maupun pelayanan, petugas keamanan (AVSEC) Bandar Udara harus melakukan tugas nya yang terdiri dari :

- a. Tugas Aviation security
 1. Pengatur arus masuk penumpang, petugas pesawat udara, dan orang perseorangan dan barang bawaan.
 2. Operation mesin X-ray
 - 3) Pemeriksaan bagasi
- b. Mesin X-Ray

Mesin ini berfungsi untuk mendeteksi suatu barang yang berada di barang bawan penumpang mesin X-Ray merupakan peralatan detector yang digunakan untuk mendeteksi secara visual semua barang bawan calon penumpang pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dengan cepat tanpa membuka kemasan barang tersebut.

- c. Walk –Through Metal Detector (WTMD)

Merupakan peralatan detector berupa pintu yang digunakan untuk mendeteksi semua barang bawan yang ada didalam pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari metal dan dapat membahayakan keselamatan penerbangan, seperti, senjata api, senjata tajam dan beda lain sejenisnya.

- d. Hand –heald metal detector (HHMD)

Merupakan peralatan detector tangan yang digunakan untuk meteksi posisi/letak semua barang bawan yang terdapat pakaian/badan calon penumpang pesawat udara yang terbuat dari bahan metal dan dapat membahayakan keselamatan penumpang, seperti senjata api, senjata tajam, benda lain sejenisnya

Tempat pemeriksaan petugas Avition Security (AVSEC)

Berdasarkan peraturan direktur jendral perhubungan udara dengan Nomor SKEP 2756/XII/2010, Tentang tata cara pemeriksaan keamanan penumpang, petugas pesawat udara dan barang bawan yang diangkut dengan pesawat udara dan orang

perseorangan, menyatakan bahwa tempat pemeriksaan keamanan (security Check Point-1) terdiri dari dua area :

Tempat pemeriksaan keamanan pertama (security Check point-1) di daerah keamanan terbatas

Prosedur Pemeriksaan Petugas Aviation Security (AVSEC)

Berdasarkan surat keputusan dirjen perhubungan udara nomor SKEP 2756/XXI/2010 untuk prosedur pemeriksaan, petugas pesawat udara dan barang bawaan dan orang perseorangan adalah sebagai berikut :

1. Setiap penumpang, petugas pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah kamanan terbatas harus mempunyai izin masuk yang berlaku.
2. Setiap penumpang, petugas pesawat udara dan orang perseorangan serta barang bawan harus dilakukan pemeriksaan keamanan antara lain :
3. Bagasi atau barang bawan yang ditempatkan pada *conveyor belf mesin X-ray* pada posisi yang tepat untuk pemeriksaan dan memastikan jarak antara dua bagasi untuk barang bawan .
4. Mantel, jaket, topi, ikat pinggang, ponsel dan jam tangan. kunci dan barang –barang yang mengandung unsur logam diperiksa melalui mesin *x-ray*

Ancaman Barang Berbahaya (Dangerous Goods)

Menurud undang – undang nomor 3 tahun 2003 tentang pertahan negara yang dimaksud dengan ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan negara. Peraturan menteri perhubungan republik indonesia Nomor PM 80 tahun 2017 tentang program keamanan penerbangan nasional.

Barang berbahaya (Dangerous Goods) terdiri dari :

- 1) Class 1 : Bahan peledak (Explosive)
- 2) Class 2 : gas yang dimampatkan, dicairkan, atau dilarutkan dengan tekanan (compressed gaess,liquefled or dissolved under pressure).
- 3) Class 3: cairan mudah menyala atau terbakar (flammable liquids)

Alat alat yang di larang (prohibited item)

- 1) 1)Senjata (weapon) merupakan semua jenis senjata api, semua senjata tajam. senjata yang menggunakan tekanan angin dan item yang dirancang untuk memotong seperti kapak dan parang.
- 2) 2)Objek dengan ujung atau sisi yang tajam yang mampu digunakan untuk menyebabkan cedera serius seperti kapak es, silet, pisau, lipat, pisau cutter, pisau. dengan panjang lebih dari 5 (lima) cm dari titik tumpu/pegangan, gunting, peralatan seni bela diri. dengan ujung atau sisi yang tajam dan pembuka tutup botol.

Alat-alat berbahaya (Dangerous Articles) terdiri dari :

- 1) Senjata mainan, replika senjata, dan senjata api tiruan yang dapat disalahgunakan untuk mengelabui sebagai senjata.
- 2) Perangkat yang dirancang khusus membuat pingsan/ melumpuhkan seperti senjata bius, pistol setrum, dan peralatan setrum, perangkap pelumpuh hewan (stunner), perangkat pembunuh hewan dan bahan kimia, gas, dan semprotan yang dapat melumpuhkan seperti semprotan merica, semprotan capsium, gas air mata, semprotan asam dan semprotan pembasmi hewan.

Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pengertian bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, kemudian Menurut PT Angkasa Pura I (Persero) menjelaskan bahwa Bandar Udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara dan masyarakat Bandar Udara memiliki fungsi yaitu :

- a. a.Mempercepat arus lalu lintas penumpang, kargo dan servis melalui transportasi udara di setiap provinsi Indonesia.
- b. b.Mempercepat wahana ekonomi, memperkuat persatuan nasional dalam rangka menetapkan wawasan .
- c. c.Mengembangkan transportasi yang integrasi dengan sektor lain nya serta memperhatikan kesinambungan secara ekonomi.

Dalam undang undang nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan disebutkan setidaknya terdapat 6 jenis bandar udara yaitu :

- a. Bandar Udara Umum, merupakan bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
- b. Bandar Udara Khusus, digunakan untuk melayani kegiatan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu.
- c. Bandar Udara Domestik, adalah bandar udara yang hanya melayani rute penerbangan dalam negeri.

Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

Bandar udara Rahadi Oesman Ketapang (IATA, KTG, ICAO, WIOK.) Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang terletak di kota Ketapang Kalimantan Barat. Bandar Udara Dengan Panjang Landasan Pacu 1.800 m x 30m, merupakan Bandara kelas II yang dikelola UPT Ditjen Perhubungan udara, bandara ini berfungsi sebagai akses utama kabupaten tersebut, dengan arus penumpang wisatawan dan kargo. dalam jangka panjang kebijakan pemerintah mengenai rencana pengembangan transportasi udara akan ditujukan untuk mengembangkan infrastruktur dan layanan di bandara.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Kegunaan data kualitatif ini adalah memperoleh gambaran serta data terhadap peran pengawasan petugas Aviation Security dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

1. Pemilihan lokasi penelitian
2. Pengajuan permohonan penelitian
3. Pengajuan permohonan observasi, wawancara dan dokumentasi
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan data
6. Analisis dan pembahasan data
7. Kesimpulan dan saran

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Tahap Pertama

Pengumpulan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian dengan tujuan agar data lebih sederhana dan mudah dipahami.

2. Tahap Kedua

Pengumpulan data yang lebih mendalam dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan dengan metode observasi di lokasi penelitian.

3. Tahap Ketiga

Melakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informasi penelitian serta ditambah dengan berbagai informasi yang terkait dari hasil observasi di lapangan.

4. Tahap keempat

Tahap akhir ini adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menyederhanakan dan juga memudahkan data untuk disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana peran petugas Aviation Security (AVSEC) dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandara Udara Rahadi Oesman Ketapang ?

Hasil penelitian Dan observasi menunjukkan bahwa peran petugas *Aviation Security* sangat penting bagi keamanan dan keselamatan penerbangan, bahwa para petugas AVSEC telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan. Penerapan standar operasional prosedur juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan dimana standar operasional prosedur merupakan buku panduan, dan tata cara melakukan pekerjaan setiap karyawan di masing-masing job desknya. Dengan demikian penerapan standar operasional prosedur sangat diperlukan untuk karyawan menjalankan pekerjaannya. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya personel keamanan penerbangan di kelompokan menjadi 3 tingkat lisensi yaitu :

- a. Basic /*Aviation Security guard* bertugas melihat *profiling* seseorang secara manual serta memeriksa tubuh, melihat wajah apakah ada sesuatu yang mencurigakan atau tidak, pemeriksaan dari kepala sampai kaki.
- b. Junior/*Aviation Security Screening* bertugas mengoperasikan perangkat *x-ray* dan memantaunya dimonitor

Dari hasil observasi secara langsung peneliti dilapangan. peneliti melihat para petugas *Aviation Security* sudah memenuhi standar operasional prosedur (SOP) dengan ketentuan *Aiport Security* program Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang

Apa saja peralatan pendukung Aviation Security (AVSEC) diSecurity Check Point 1 dan 2 di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang?

Peran *Aviation Security* dalam menunjang keamanan penerbangan lebih berfokus terhadap pemeriksaan keamanan passenger Security Check point (PSCP) pemeriksaan keamanan ini awal nya bernama Security Check point 2 dan untuk security checkpoint 1 sendiri berada di sebelum daerah chek-in counter, pada dasar nya kedua tempat pemeriksaan keamanan, petugas *Aviation Security* melakukan pemeriksaan dan pengamanan penumpang dan barang, pada saat pemeriksaan petugas AVSEC harus bisa mendeteksi dengan alat ataupun tanpa alat sekalipun. Hal sekecil apapun harus diperiksa agar tidak membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan nantinya. Dimana keselamatan dan keamanan penerbangan menjadi prioritas utama dalam dunia penerbangan. Dukungan dari masyarakat pun sangat penting contohnya tidak membawa barang terlarang yang bisa membahayakan orang lain dan mengikuti prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Untuk menunjang keamanan penerbangan diperlukan peralatan keamanan yang dapat membantu para petugas *Aviation Security* dalam memeriksa barang dan penumpang, untuk standar (SOP) dari SKEP Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang memiliki paling sedikit mempunyai peralatan keamanan yaitu :

- a. Mesin X-RAY bagasi kabin
- b. Gawang detector LOGAM WALK THROUGHT METAL DETECTOR (WTMD)
- c. Detector logam genggam HAND HELD METAL DETECTOR (HHMD)

Tidak hanya itu saja Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang juga memiliki peralatan pendukung seperti :

- a. Satu unit X-RAY jenis single view dengan fungsi threat image projection (TIP) aktif
- b. Satu unit gawang pendeteksi logam WALK THROUGHT METAL DETECTOR (WTMD)
- c. Satu buah kotak transparan tempat barang dilarang

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Peran petugas Aviation Security sangat penting untuk menunjang keamanan penerbangan, para petugas harus memastikan barang bawaan penumpang yang masuk kedalam pesawat, tidak ada barang yang terlarang atau barang yang membahayakan penumpang yang lain. dikarenakan tanggung jawab petugas Aviation Security sangat besar dan para petugas AVSEC telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan dimana standar operasional prosedur merupakan buku panduan, dan tata cara melakukan pekerjaan setiap karyawan di masing-masing job desknya
2. Peralatan pendukung yang digunakan Aviation Security dalam menunjang keamanan penerbangan lebih berfokus terhadap pemeriksaan keamanan passenger security check point (PSCP), pemeriksaan keamanan ini awal nya bernama security check point 2 dan untuk security checkpoint 1 sendiri berada di sebelum daerah chek-in counter, pada dasar nya kedua tempat pemeriksaan keamanan. Untuk menunjang keamanan penerbangan diperlukan peralatan keamanan yang dapat membantu para petugas Aviation Security dalam memeriksa barang dan penumpang, untuk standar (SOP) dari SKEP Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang memiliki paling sedikit mempunyai peralatan keamanan yaitu.
 - a. Mesin x-ray bagasi kabin
 - b. Gawang detector LOGAM WALK THROUGHT METAL DETECTOR (WTMD)
 - c. Detector logam genggam HAND HELD METAL DETECTOR (HHMD)

Bagi Perusahaan

Peran petugas Aviation Security sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tetaplah dipertahankan supaya kinerja Aviation Security yang sudah bagus lebih ditingkatkan dan di pertahankan lagi. Yang dimana petugas Aviation Security sangat berperan penting dalam menentukan keamanan dan keselamatan penerbangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitiannya. Penelitian ini hanya berfokus pada peran pengawasan petugas Aviation Security dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang, karena masih banyak tugas dan tanggung jawab petugas Aviation Security sehingga diperlukannya penelitian yang lain untuk memberi jawaban, atau pun dapat menggunakan jenis penelitian yang berbeda agar hasil dari penelitiannya lebih lengkap dari penelitian sebelumnya dan tanggung jawab petugas Aviation Security sehingga diperlukannya penelitian yang lain untuk memberi jawaban, atau pun dapat menggunakan jenis penelitian yang berbeda agar hasil dari penelitiannya lebih lengkap dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani,(2012) ,Sosiologi : Skematika ,Teori dan Terapan,Jakarta :PT ,Bumi Aksara
- Andriani, Indri, and Faiz Albanna. "Analisis Kinerja Petugas Avsec Dalam Pemeriksaan Barang Penumpang Pada Mesin X-Ray Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima." *Jurnal Mahasiswa Kreatif 1.5* (2023): 210-220.
- Annex 14 Aerodrome,ICAO Document 9774,ICAO Document 9895,Undang Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan.
- Bagus,Mahesa ,2017 peran Unit Aviation Security dalam pemeriksaan penumpang dan bagasi Check-in DiScreening Chcek Point bandar udara internasional adi soemarmo solo tugas akhir sekolah tinggi teknologi kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta
- Fahmi ,Irham ,2014,Analisis kinerja keuangan ,bandung :alfabeta
- <https://daerah.sindows.com/berita/137269/174/toalk-bayar-bagasi-mahasiswa-bawa-mandau-mengamuk-dibandara>
- LB,Hary Yanto 2012,Evaluasi Keamanan Penumpang Di Bandar Udara Ngura Rai Bali jurnal penelitian perhubungan udara : PP .262-281
- Moleng ,2011 .Metologi penelitian Kualititatif Edisi Revisi Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Nazir ,Moh ,2014 Metode Penelitian Bogor :Ghalia Indonesia
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XXI/2010 Bab I butir 9 tentang Avition Security
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia ,Nomor PM 80 Tahun 2017 tentang program keamanan penerbangan nasional,barang yang dilarang (probihited items)
- Peraturan Pemerintah RI No 3 Tahun 2003 Tentang pertahanan negara
- Perdana, Perdana. Peran Aviation Security Dalam Pencegahan Kejahatan Di Bandar Udara (Studi Pada AVSEC Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru). Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

- Ramli, Salsabila Oktaviani, and Teguh Ariebowo. "Analisis Petugas Aviation Security Dalam Penerapan Standard Operating Procedure Pada Security Check Point (SCP) Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate." *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 1.4 (2023): 128-137.
- Santoso,Surya Aji,San.2020.Pengaruh Beban kerja Petugas Aviation Security (AVSEC) Dalam Melaksanakan Tugas Keamanan Dan Pelayanan terhadap kenyamanan penumpang di Centralize Bandar Udara Sultan Aji Muhamd Suaiman Sepinggian Balikpapan
- Sugiono,2010 Metode Penelitian Kualitatif ,Bandung : PT Alfabeta
- Sugiono,2014 Metode Penelitian Kualitatif ,Bandung : PT Alfabeta
- Sugiono,2016 Metode Penelitian Kualitatif ,R&D Bandung : CV Alfabeta
- Sugiono,2017 Metode Penelitian Kualitatif ,R&D Bandung : Alfabeta ,CV
- Sugiono. (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta, 34–50
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode PenelitianManajemen*. Badung:Alfabeta.
- Surtini. (2022). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sutarwati, Nurul Istiqamah1 Sri. "Analisis Kinerja Petugas Aviation Security dalam Pemeriksaan Barang Berbahaya di Security Check Piont 1 Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3 (2022).
- Terry,George R,2016.Prinsip –Prinsip Manjemen ,Penerjemah –J-Smith D.F.M .Jakarta :PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indoesia Nomor 1 tahun 2009 Tentang Penerbangan